**DYNAMICS OF THE ECONOMIC AND SOCIAL LIFE OF MARINE
PARTS DUANO IN VILLAGE CAPE RED SAND LAND DISTRICT
DISTRICT INDRAGIRI HILIR
YEAR 2006-2012**

Dessi Eldo Vevianti *, Bedriati Ibrahim * *, Ridwan Melay * * *

dessieldo@gmail.com

hp.085263069233

History Education Studies Program
Faculty of Teacher Training and Education-Universita Riau
Bina Widya 12.5 KM road Pekanbaru

Abstract: The dynamics or changes affecting the socio-economic life of the people of Indonesia, as well as perceived by Duano tribe in the village of Tanjung Pasir Indragiri Hilir district, in terms of social change in the social structure and change values in terms of culture, whereas in the economic life of change livelihoods and increasing types of livelihood. The purpose of this study was to determine (1) Determine the cause of the sea tribe (Duano) could not leave Menongkah (2) Knowing the factors that led to the sea tribe (Duano) willing to accept change (3) To know the dynamics of the Sea Tribe Economic Social Life (Duano) in Tanjung Pasir Tanah Merah Indragiri Hilir Year 2006-2012. The method used is the method of Qualitative and Quantitative. Engineering samples used in this research is purposive sampling technique. Data analysis techniques in this research is descriptive-qualitative. The results of this study are the socio-economic life of the tribe Duano sea experience or fluctuating dynamics are ups and downs of life are always changing, the Duano sea tribe in the village of Tanjung Pasir has undergone a change in the socio-economic field. In the social emphasis on education and health sector, the education sector Duano people have realized the importance of education for their children, while in the health sector they have switched went to the doctor and paramedics. If in economics focused on livelihoods and incomes, the livelihoods they have had livelihood out of their habit during this time that menongkah, despite that they remain menongkah because it is a tradition handed down them since time immemorial. While in their income sector has had more income than before because they have had a good livelihood and have been able to organize their finance.

Keywords: *Dynamics of, Economic and Social, Life Sea Tribe Duano*

**DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI SUKU LAUT DUANO
DI DESA TANJUNG PASIR KECAMATAN TANAH MERAH
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
TAHUN 2006-2012**

Dessi Eldo Vevianti *,Bedriati Ibrahim **, Ridwan Melay ***

dessieldo@gmail.com

hp.085263069233

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universita Riau
Jalan Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru

Abstrak : Dinamika atau perubahan mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia, serta dirasakan oleh orang Suku Duano yang ada di Desa Tanjung Pasir Kabupaten Indragiri Hilir, dalam segi sosial perubahan dalam struktur sosial dan perubahan nilai-nilai dalam segi kebudayaan, sedangkan dalam kehidupan ekonomi terjadinya perubahan mata pencaharian dan bertambahnya jenis mata pencaharian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Mengetahui penyebab orang suku laut (Duano) tidak bisa meninggalkan Menongkah (2) Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan orang suku laut (Duano) mau menerima perubahan (3) Untuk mengetahui Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Suku Laut (Duano) di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2006-2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif dan Kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Purposive Sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini adalah kehidupan sosial ekonomi orang suku laut Duano mengalami dinamika atau fluktuasi yaitu naik turunnya kehidupan yang selalu berubah, orang suku laut Duano yang ada di Desa Tanjung Pasir telah mengalami perubahan di bidang sosial ekonomi. Di bidang sosial menitikberatkan pada sektor pendidikan dan kesehatan, dalam sektor pendidikan orang Duano telah menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka sedangkan dalam sektor kesehatan mereka telah beralih berobat ke dokter dan mantri. Jika di bidang ekonomi menitikberatkan pada sektor mata pencaharian dan pendapatan, dalam sektor mata pencaharian mereka telah memiliki mata pencaharian diluar dari kebiasaan mereka selama ini yaitu menongkah, meskipun begitu mereka tetap menongkah karena sudah menjadi tradisi turun temurun mereka sejak dahulu kala. Sedangkan dalam sektor pendapatan mereka telah memiliki pendapatan yang lebih dari dulu karena mereka telah memiliki mata pencaharian yang baik serta telah mampu mengatur keuangan mereka.

Kata kunci : *Dinamika, Kehidupan Sosial Ekonomi, Suku Laut Duano*

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman dan majunya teknologi menuntut masyarakat dan suku di Indonesia untuk mengikuti dinamika, perubahan, naik turunnya kehidupan dan perkembangan zaman. Dinamika sering juga disebut dengan perubahan sosial atau proses pergeseran kebudayaan dan masyarakat. Jadi, dengan adanya dinamika banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat atau suku yang ada di Indonesia.

Provinsi Riau merupakan daerah yang juga mengalami dinamika, perubahan-perubahan sosial yang ada di daerah dari cara hidup yang sudah mengalami modernisasi serta kegiatan perekonomian yang mulai lebih bersifat praktis. Dinamika mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia dan daerah-daerahnya, yang awalnya berperan sebagai produsen dalam segala hal dibidang perekonomian, sekarang berubah lebih bersifat konsumtif, bahkan perubahan mata pencaharian yang mereka geluti.

Daerah Riau seperti Kabupaten Indragiri Hilir di Desa Tanjung Pasir kehidupan sosial penduduknya pun sudah mulai meninggalkan kehidupan yang bersifat tradisional, telah mengalami kemajuan.

Desa Tanjung Pasir adalah desa yang awalnya sangat sulit untuk dilalui melalui jalur darat, hanya dapat dilalui melalui laut tetapi sekarang dengan program pemerintah yang juga menjadi target pembangunan akhirnya bisa melalui jalur darat, bahkan sungai tempat desa tersebut berada kini makin ramai karena kota kecamatan tanah merah telah menjadi pelabuhan besar di Riau setelah kota Dumai, yang menjadi tempat berlabuh kapal-kapal dalam dan luar negeri. Daerah yang semula sunyi dan hanya diramaikan oleh penduduk setempat sekarang lebih ramai dengan adanya perubahan, dan daerah ini pun lebih ramai dikunjungi oleh orang dari luar desa atau kecamatan tersebut.

Sebelumnya orang laut (Duano) sangat menggantungkan kehidupannya di laut dan menghabiskan hidupnya di perahu-perahu, tetapi Orang Laut (Duano) di Indragiri Hilir sudah mulai "naik ke darat", memiliki pekerjaan di darat dan tinggal di rumah, seperti masyarakat yang lain.

Pada masyarakat suku laut (Duano) yang ada di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir dulunya dapat dikatakan merupakan komunitas adat terpencil. Karena, letak Desa Tanjung Pasir sangat sulit dijangkau melalui jalan darat, dan hanya dapat ditempuh melalui jalur laut yang memakan waktu beberapa jam dari kota Kabupaten Indragiri Hilir. Tapi, sekarang dengan adanya jalan yang secara bertahap sudah mulai diperhatikan dan diperbaiki agar akses perjalanan dari daerah yang sulit dijangkau seperti Desa Tanjung Pasir pun mulai diakses dengan mudah.

Suku Laut yang biasa juga dikenal dengan Orang Duano yang ada di Desa Tanjung Pasir masih menggantungkan hidup dengan alam, untuk mencari ikan dan menangkap kerang di hamparan padang lumpur dengan menggunakan sebilah papan (Menongkah) dilaut pada saat air sedang surut, yang kemudian mereka jual kepasar hingga mereka bisa mendapatkan uang guna menghidupi keluarga mereka. Sehingga kehidupan mereka sangat bergantung dengan laut, dan tidak dapat terpisahkan lagi meskipun mereka kini telah menetap di rumah – rumah panggung.

Dengan perkembangan zaman, secara perlahan perkembangan pun mengubah kehidupan mereka sedikit demi sedikit, tapi secara umum mereka masih melakukan

aktivitas yang dilakukan oleh nenek moyang mereka seperti mencari ikan, bahkan menangkap kerang di hamparan padang lumpur (Menongkah) yang menjadi keahlian turun menurun.

Orang suku laut Duano di Desa Tanjung Pasir telah menganut agama Islam, hanya saja pemahaman mereka dalam islam masih kurang. Bagi anak-anak Duano yang ada di desa tersebut, mereka tidak merasa minder untuk bermain dengan anak-anak yang sebaya dengan mereka, tetapi anak-anak yang berbeda dari mereka saja yang malah kadang mengucilkan mereka.

Berdasarkan uraian diatas yang telah penulis paparkan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian untuk dapat menggambarkan Dinamika kehidupan sosial ekonomi suku laut (Duano) di Desa Tanjung Pasir tersebut. Maka penulis bertekad untuk melihat masalah ini dalam bentuk penelitian dengan judul “Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Suku Laut (Duano) di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2006-2012“. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan Dinamika Kehidupan Sosial, Ekonomi Suku Laut (Duano) Desa Tanjung Pasir dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2012 . Meskipun demikian, penelitian ini secara khusus bertujuan (1) Mengetahui penyebab orang suku laut (Duano) tidak bisa meninggalkan Menongkah (2) Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan orang suku laut (Duano) mau menerima perubahan. (3) Untuk mengetahui Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Suku Laut (Duano) di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2006-2012,

Adapun manfaat dari penelitian adalah (a) Memberikan informasi terbaru tentang Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Suku Laut (Duano) di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2006-2012. (b) Sebagai bahan masukan bagi penulis dan generasi muda lainnya guna sebagai sumber bacaan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan. (c) Sebagai refleksi untuk penelitian lainnya yang sama. Sebagai dokumentasi sosial budaya dan gambaran bahwa kemampuan Orang Laut (Duano) mempertahankan kebudayaan dan pola hidupnya membuktikan bahwa apa yang mereka "miliki" masih fungsional dan tetap dapat dimanfaatkan untuk mempertahankan dan melanjutkan eksistensi kehidupan.

Dinamika yang sering terjadi dalam masyarakat diantaranya Dinamika Sosial Ekonomi, kita membayangkan suatu proses pergeseran, fluktuasi, perubahan atau naik turunnya kehidupan sosial dan ekonomi yang terjadi dalam masyarakat, serta dampak yang ditimbulkan dari proses pergeseran atau perubahan tersebut.

Menurut Samuel Koenig dalam Isjoni Ishaq menjelaskan bahwa perubahan-perubahan sosial menunjukkan pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Perubahan dalam bentuk modifikasi ini pada hakekatnya dapat saja terjadi disebabkan oleh faktor ekstern dan faktor intern.

Perubahan sosial juga dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, yang meliputi berbagai aspek kehidupan, sebagai akibat adanya dinamika anggota masyarakat, dan yang telah didukung oleh sebagian besar anggota masyarakat, merupakan tuntutan kehidupan dalam mencari kestabilannya. Pengertian kestabilan disini bukan berarti masyarakat tersebut bersifat statis, melainkan stabil berarti ada pada suatu dinamika yang berubah untuk menjaga kestabilan dan keseimbangannya.

Sedangkan Hasan Walinono dalam Isjoni Ishaq menyebutkan tentang teori yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial, dapat dibagi dalam tiga kategori besar : *Pertama*; Teori yang menganggap bahwa faktor biologis sebagai faktor dominan terjadinya perubahan sosial. *Kedua*; Teori yang berpangkal kepada faktor kebudayaan sebagai penyebab terjadinya perubahan sosial. *Ketiga*; Teori yang berpangkalkan kepada faktor teknologi sebagai penyebab terjadinya perubahan sosial.

Adakalanya Dinamika sosial hanya terjadi sebagian, terbatas ruang lingkupnya, tanpa menimbulkan akibat besar terhadap unsur lain dari sistem. Sistem sebagai keseluruhan tetap utuh, tak terjadi dinamika menyeluruh atas unsur-unsurnya meski didalamnya terjadi dinamika sedikit demi sedikit.

Tidak hanya kehidupan sosial saja yang mengalami dinamika, kehidupan ekonomi pun menjadi sasaran dinamika/perubahan. Damsar mendefenisikan ekonomi dalam bukunya, bahwa yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumberdaya rumah tangga yang terbatas diantara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha dan keinginan masing-masing.

Manusia telah dihadapkan pada persoalan bagaimana caranya memenuhi kebutuhan sehari-hari berupa makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Untuk memenuhi kebutuhan awalnya manusia bekerja sebagai individu seorang diri, lalu bekerjasama sebagai anggota kelompok manusia yang semakin lama semakin berkembang jumlahnya, yakni untuk memenuhi dan mempertahankan kehidupan ekonominya.

Orang Laut terdiri atas kelompok-kelompok sosial yang berdiam di berbagai perairan kawasan perairan Indonesia, salah satunya Orang Suku Laut (Duano) yang ada di Desa Tanjung Pasir Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

M. Junus Melalatoa¹ menjelaskan bahwa jika dilihat dari latar belakang asal-usul mereka, para ahli mengkategorikan Orang Laut sebagai sisa turunan nenek moyang bangsa Indonesia yang datang bermigrasi dari daratan Benua Asia tahun 2500-1500 SM. Bahasa yang mereka gunakan merupakan bahasa Melayu.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan yang dilakukan melalui pendekatan Sejarah Lisan dan sejarah Lokal. Sejarah lisan merupakan informasi-informasi tentang kejadian sejarah disebarkan dari mulut ke mulut, saksi terdekat maupun saksi perantara tidak dikenal, kecuali saksi yang menghubungkan informasi itu kepada pendengar. Sejarah lisan memiliki dua bagian yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber asli atau sumber yang diperoleh dari pengamatan secara langsung ke tempat lokasi. Sedangkan sumber sekunder adalah kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan mata yaitu dari seseorang yang tidak hadir dari suatu peristiwa. Sedangkan pendekatan sejarah Lokal yaitu Sejarah Lokal adalah sejarah tentang tempat tertentu ditingkat lokaliti tertentu dalam geografi terbatas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Observasi dan Dokumenter dengan menggali dan mempelajari nilai-nilai, fakta-fakta yang terjadi pada masa lampau dan dijadikan bahan pada saat sekarang dan masa yang akan datang. Disamping penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi, penulis juga menggunakan metode Kualitatif dan Kuantitatif.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian yaitu di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir. Waktu penelitian sejak pengajuan judul sampai revisi terakhir.

Menurut Juliansyah Noor populasi juga diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah Orang Suku Laut Duano di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir, yang berjumlah 690 orang.

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% tergantung setidaknya dari : 1). Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana, 2). Sempitnya luas daerah pengamatan dari setiap subyek karena menyangkut banyak sedikitnya data, 3). Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Pengambilan Sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Sama seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pengambilan sampel ini biasa dilakukan ketika populasi dirasa terlalu banyak dan tidak dimungkinkan efektifnya sebuah penelitian. Teknik sampel yang digunakan adalah Teknik Purposive Sampling menurut Ulber Silalahi merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Karena itu, menentukan subjek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh sampel itu. Mereka dipilih karena dipercaya mewakili satu populasi tertentu.

Dari jumlah populasi yang berjumlah 690 orang, diambil 10% sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 69 orang dari Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir.

SUMBER DATA PENELITIAN

Menurut Bagong Suyanto dan Sutinah data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari obyek yang akan diteliti. Data yang dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Selain menggunakan metode questioner sebagai pelengkap data primer peneliti juga melakukan wawancara sehingga penulis memperoleh data dalam bentuk baku.

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dapat diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat

berupa juga dapat berupa majalah, buletin, publikasikan dari berbagai organisasi, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan informan ataupun hasil dari kesimpulan quesioner.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Menggunakan teknik Studi Pustaka, Observasi, Wawancara, Dokumentasi, serta Quesioner. Hasil quisioner yang berupa penggambaran, peneliti menggunakan rumus untuk menentukan hasil dari jawaban quisioner. Untuk menghitung hasil dipergunakan persentase (%). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase tingkat tinggi

F = frekuensi jawaban responden

N = Jumlah sampel/responden

% = Persentase jawaban

ANALISIS DATA

1. Pengumpulan Data
Penelitian mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara mendalam di lapangan.
2. Reduksi Data
Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan
3. Penyajian Data
Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Pengambilan Keputusan atau Verifikasi
Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyebab orang suku Duano tidak bisa meninggalkan Menongkah

Desa Tanjung Pasir adalah daerah yang didiami oleh orang suku Duano yang mayoritas bermata pencaharian sebagai Nelayan. Dalam adat suku Duano, tradisi melaut sudah menyatu dalam kehidupan mereka.

Salah satu kegiatan yang dilakukan di Laut yaitu tradisi Menongkah yang hingga kini masih tetap ada. kegiatan mencari kerang menggunakan sebilah papan yang memiliki

panjang 2,5 meter dan lebar 50 cm menjadi aktifitas suku Duano dan menjadi mata pencaharian utama dalam memenuhi kebutuhan hidup, menongkah yang saat ini mereka lakukan pun terkadang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari disebabkan oleh faktor cuaca sehingga hasil tangkapan pun berkurang. Oleh karena itu, dengan tinggal di darat mereka mencari pekerjaan sampingan yang bisa memenuhi kebutuhan hidup menjelang musim ikan di laut kembali banyak, sambil tetap menongkah seperti mana biasanya.

Walaupun telah memiliki pekerjaan sampingan, mereka tetap menjadikan Menongkah sebagai mata pencaharian utama untuk mencari nafkah dalam pemenuhan kebutuhan hidup, aktifitas sekaligus mata pencaharian yang tidak bisa mereka lepas begitu saja dari hidup orang Duano.

Menongkah sangat penting dalam hidup mereka sebab merupakan pekerjaan turun temurun dalam mencari nafkah, hasil dari mereka menongkah mereka jual ke pasar dan membeli barang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Ditengah perkembangan zaman seperti sekarang ini tentu saja setiap suku harus bisa mempertahankan keberadaan suku ditempat mereka masing-masing berada karena dengan begitu segala hal yang berkaitan dengan adat kebiasaan serta tradisi mereka tidak hilang oleh banyaknya kebudayaan dan ini juga sebagai ciri khas dari setiap suku yang ada dan tidak terkecuali suku Duano.

Seluruh nelayan suku Duano di desa ini 100% cenderung memilih pekerjaan nelayan sebagai sumber pendapatan pokok mereka. Dengan begitu mereka menjadi nelayan bukanlah suatu pilihan atau keterpaksaan untuk mencari nafkah.

Orang suku Duano di Desa Tanjung Pasir (100 %) cenderung memilih pekerjaan nelayan/menongkah sebagai sumber pendapatan pokok mereka. Dengan demikian mereka menekuni pekerjaan tersebut bukanlah suatu pilihan mencari nafkah keluarga secara terpaksa. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat suku duano setempat, ada beberapa alasan mengapa mereka memilih pekerjaan pokoknya dibidang usaha laut, yakni menangkap ikan dan menangkap kerang dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya: Pertama, mereka menyadari bahwa ada keterbatasan-keterbatasan yang telah melekat pada dirinya, seperti tingkat pendidikan dan keterampilan yang sangat rendah atau terbatas, sehingga mereka merasa mengalami kesulitan untuk bersaing dalam memperoleh peluang kerja di luar bidang usaha laut.

Kedua, pendapatan dari hasil usaha laut lebih dapat terjamin daripada bekerja disektor pertanian yang sangat musiman. Ketiga, resiko sebagai nelayan lebih ringan dibandingkan dengan usaha di darat, seperti pedagang yang modalnya bisa habis untuk menutupi kebutuhan konsumtifnya.

Ada diantara masyarakat setempat terutama sekali generasi mudanya yang berpendidikan cukup tinggi ternyata lebih tertarik untuk bekerja di luar usaha laut. Artinya pekerjaan seperti Menongkah/Nelayan hanyalah merupakan persinggahan sementara sebelum mereka berhasil mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Dengan demikian, bahwa sebagian besar masyarakat Duano Desa Tanjung Pasir masih menginginkan untuk meneruskan pekerjaan di bidang usaha laut yang telah dirintis dan dilanjutkan secara terus menerus dari masa ke masa. Keinginan anak duano untuk belajar menongkah bukan Karena ingin meletarakan tradisi mereka melainkan karena menongkah ini sudah diajarkan sejak kecil, sebab sejak mereka kecil sudah diajak turun kelaut membantu orang tua mereka ,

apalagi jika mereka tidak belum sekolah, mereka diajarkan untuk menongkah, serta menjadi pekerjaan utama sebab tidak memiliki pekerjaan lain yang bisa diandalkan oleh karena itu mereka menongkah untuk mencari nafkah menggantikan orang tua mereka.

B. Faktor-faktor penyebab orang Suku Duano menerima Perubahan

Dinamika selalu membawa perubahan kedalam setiap lapisan masyarakat, tidak memandang status sosial, ekonomi dan budaya masyarakat tersebut, karena masyarakat bersifat dinamis. Dinamika juga membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat Duano.

Dengan pesatnya perubahan sosial ekonomi membuat mereka pun semakin ingin mencoba seperti dan bagaimana proses dan hasil yang akan mereka dapatkan, salah satunya dengan mulai menetapnya orang Duano ke darat karena sebelumnya mereka hanya tinggal di dalam sampan. Setelah masyarakat suku Duano menetap di darat mereka mengaku senang karena memiliki tempat tinggal yang layak huni, walaupun hanya di pinggir pantai yang menghadap ke laut, karena biasanya mereka dari lahir-meninggal berada di laut, sehingga dengan adanya tempat tinggal mereka bisa hidup seperti orang lain di darat.

Karena keterbatasan keterampilan/keahlian membuat orang Duano harus menongkah, menyadari akan hal itu mereka sekarang mulai belajar pekerjaan yang lain, agar kebutuhan hidup tetap terpenuhi walaupun tidak sedang menongkah. Masyarakat Duano yang tinggal di darat sudah bisa berinteraksi dengan suku lain, sebab selama tinggal di laut hanya bergaul dengan keluarga didalam sampan saja, jika ada pun berinteraksi dengan orang Duano dalam sampan lainnya sehingga mereka hanya berinteraksi didalam suku Duano itu sendiri dan tidak pernah interaksi dengan suku lain. Walaupun telah menetap didarat, memiliki lingkungan yang baru mereka masih bekerja di laut, karena bekerja di laut merupakan pencarian utama mereka dari dulu, mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka agar keluarga mereka dapat makan.

Salah satu alasan orang Duano Desa Tanjung Pasir tetap bertahan di darat adalah pendidikan, Pendidikan anak Duano mulai diperhatikan, dengan didirikannya sekolah di Desa Tanjung Pasir anak mereka dapat bersekolah dan dapat mengenal baca tulis serta menghitung. Tidak hanya itu anak Duano sudah ada bersekolah ke tingkat lebih tinggi yang ada di kota kabupaten, mereka berharap anak Duano dapat mengangkat nama Duano dari ketertinggalan dan sangat terpencil. Bukan hanya dalam bidang pendidikan dalam bidang kesehatan pun menjadi alasan orang duano bertahan tinggal di darat karena mereka telah mulai berobat dan mengenal pengobatan modern melalui dokter, mantra, bidan, ataupun perawat diluar dari kebiasaan mereka selama di dalam sampan yaitu berobat ke dukun/bidan kampung.

Dengan berbagai respon yang ditunjukkan masyarakat Duano terhadap perubahan sosial maka penulis akan membahas masalah perubahan dibidang ekonomi, seperti mata pencaharian dan pendapatan.

Sikap orang duano dalam perubahan mata pencaharian dibidang ekonomi sangat baik, karena dengan hasil dari menongkah yang semakin berkurang sehingga pendapatan pun terkadang tidak menentu memaksa mereka mulai berfikir bagaimana seharusnya agar tetap memiliki pekerjaan dan mendapatkan pendapatan yang baik agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan mereka tinggal di darat mereka pun harus

bisa menyesuaikan diri dengan keadaan di darat sebagaimana mereka dahulu menyesuaikan dengan keadaan di laut.

Dari perubahan sosial ekonomi tersebut mereka merasakan dampak positif dan negatif dalam kehidupan mereka. Dampak positif dari perubahan sosial ini yaitu dalam terlihat dalam bidang pendidikan mereka mulai sadar bahwa pendidikan itu akan sangat penting bagi anak duano kelak, sebab orang-orang tua Duano sudah memahami kerugian dari tidak adanya pendidikan hal ini mereka rasakan ketika mereka dulu masih di dalam sampan, hanya baca tulis yang mereka ketahui itu pun tidak semua dari orang-orang tua duano yang mengetahui. Orang-orang tua Duano mengharapkan dengan anak Duano bersekolah dapat memanfaatkan wawasan dan pengetahuan mereka sebaik mungkin, karena dengan begitu mereka tidak akan dibodoh-bodohi orang lain karena telah memiliki pengetahuan yang baik.

Sedangkan dampak negatif dari perubahan sosial adalah dengan maraknya perilaku menyimpang, dan banyaknya kenakalan remaja yang terkadang dibuat oleh anak Duano karena kurangnya menyaring semua budaya yang masuk dalam diri mereka, bukan hanya perilaku mereka yang sudah sangat jauh dari kata baik, Bahasa yang anak Duano gunakan pun sudah mulai berubah, bahasa induk dari Suku Duano sudah tidak lagi digunakan dalam lingkungan anak-anak muda duano bahkan terkadang dalam lingkungan keluarga duano, hal ini biasanya disebabkan oleh karena orang duano malu akan bahasa Duano yang telah lama ada selama ini, orang duano telah mengenal rasa gengsi didalam diri untuk menggunakan bahasa Duano tersebut, selain gengsi sudah banyak perkawinan antara Orang Duano dengan suku selain Duano sehingga bahasa dalam lingkungan keluarga mereka tidak memakai bahasa Duano lagi, bahkan terkadang anak-anak mereka malah tidak mengenal dan tidak mengerti seperti apa dan apa artinya dari tiap kata dari bahasa Duano tersebut.

Tidak hanya dampak positif dari perubahan ekonomi yang dirasakan masyarakat Duano, dampak negatifnya pun menjadi masalah dalam kehidupan masyarakat Duano. Dampak negatif yang dirasakan masyarakat duano adalah pendapatan naik turun, sebab memiliki pekerjaan yang tidak menentu, dikarenakan bekerja di laut yang sedang tidak musim ikan/kerang/udang, sehingga mau tidak mau mereka harus mencari kerja di darat untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Selain itu dampaknya adalah orang Duano malas bekerja, karena tidak tahu harus bekerja apa, sebab tidak memiliki pekerjaan lain selain menongkah, tetapi keterampilan mereka terbatas hal ini yang menyebabkan mereka malas bekerja.

C. Dinamika Kehidupan Sosial Ekonomi Suku Laut (Duano) di Desa Tanjung

Pasir

Setelah menetap di darat, berinteraksi dengan masyarakat, beradaptasi dengan lingkungan sekitar menuntut mereka untuk dapat berpikir lebih maju, dengan banyaknya perubahan yang terjadi di Desa Tanjung Pasir sebagai tempat orang Duano bermukim.

Dengan adanya perubahan sosial menyebabkan berubahnya pola pikir dan tingkah laku masyarakat termasuk segi pendidikan dan kesehatan, serta berbagai persepsi yang yang ditunjukkan oleh orang suku Duano.

Orang Duano mulai menyesuaikan diri dengan tempat mereka sekarang ini yaitu mereka telah tinggal di darat, dimana tantangan jauh lebih besar jika dibandingkan mereka mereka tinggal di laut, mereka yang harus memegang kehidupan ini dengan baik, maka mereka memulainya dengan menyekolahkan nak-anak mereka ke sekolah untuk bisa belajar dan mendapatkan ilmu dengan agar mereka tidak tertipu dengan banyak perubahan yang terkadang dapat menghilangkan kebudayaan mereka selama ini. Kondisi pendidikan seperti ini harus mereka gunakan agar tidak selalu tertinggal dengan orang lain, dan tidak selalu dianggap bodoh oleh suku lain

Selain pendidikan pun mereka sudah sedikit paham akan pengobatan dengan Dokter atau Mantri, dengan obat-obatan yang lebih bagus, hal ini dapat dirasakan dengan banyaknya ibu-ibu hamil dan bayi serta balita yang pergi ke puskesmas pembantu untuk berobat atau Imunisasi.

Beranjak dari pembahasan kesehatan, penulis akan membahas tentang perubahan ekonomi yang membawa perubahan dalam mata pencaharian/pekerjaan masyarakat Duano Desa Tanjung Pasir, karena dengan tempat yang baru, lingkungan dan kehidupan baru, menyebabkan berubahnya jenis pekerjaan. Dengan perubahan tersebut orang Duano sudah memiliki pekerjaan sampingan seperti menjadi Buruh atau hanya Berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari menjelang kembali menongkah seperti pekerjaan awal mereka selama didalam sampan dulu sebelum tinggal di darat.

Dengan begitu kondisi mereka selama tinggal di darat semakin membaik sebab sudah memiliki pekerjaan baru, hal ini lebih disebabkan karena mereka sudah bisa mengatur keuangan mereka di dalam keluarga, serta dapat kita bandingkan kondisi perekonomian sebelum perubahan mata pencaharian masyarakat duano seimbang tetapi setelah perubahan mata pencaharian kondisi perekonomian mereka semakin membaik disebabkan pendapatan dari pekerjaan yang ada sekarang dapat membantu kebutuhan hidup mereka jika tidak turun kelaut.

Tetapi, dengan perubahan mata pencaharian/pekerjaan bukan berarti menjadikan keadaan ekonomi seperti penghasilan/pendapatan mereka selalu baik, terkadang pendapatan orang suku duano semakin bertambah, karena mereka sudah mendapatkan pekerjaan yang layak dan pengelolaan uang yang sudah baik, pendapatan orang suku duano ada juga yang masih seperti biasa tidak ada perubahan karena pendapatan dan pengeluaran mereka seimbang, selain itu pendapatan mereka ada yang naik turun karena mereka belum bisa mengatur uang dengan baik, dan jarang memperincikan kebutuhan dengan uang yang harus disimpan. Ditambah lagi apabila mereka memiliki pekerjaan yang tidak tetap secara tidak langsung tentu saja pendapatan mereka tidak menentu setiap kali mendapat kerja.

Pengeluaran merupakan hal yang kita sisihkan atau keluarkan demi kelangsungan hidup, besar atau kecilnya pengeluaran harus disesuaikan dengan pendapatan.

Seluruh masyarakat suku Duano di desa tanjung pasir (100 %) cenderung memilih pekerjaan nelayan/menongkah sebagai sumberpendapatan pokok mereka. Dengan demikian mereka menekuni pekerjaan tersebut bukanlah suatu pilihan mencari nafkah keluarga secara terpaksa.

D. Implementasi Pendidikan

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi bermuara pada aktivitas, tindakan dan mekanisme atau system berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Begitu juga dengan dinamika kehidupan social ekonomi di desa tanjung pasir ini yang pada lanjutannya meningkatkan sumber daya manusia (SDM) itu sendiri dalam arti sumber daya manusia dalam masyarakat Duano itu sendiri. Karena dengan perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi memberikan andil yang cukup besar untuk mendorong kemajuan pendidikan yang ada di desa tanjung pasir. Karena dengan adanya perubahan yang terjadi dalam kehidupan orang Duano menuntut mereka untuk bisa berfikir kedepan dan mengubah pola pikir masyarakat masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan.

Dengan perubahan yang terjadi sekarang ini, orang Duano dapat mengetahui lebih luas seperti apa bentuk perubahan yang tersebut baik perubahan yang bersifat menguntungkan bagi mereka ataupun yang malah merugikan, dan dengan begitu mereka dapat menghadapi setiap perubahan karena pendidikan tidak hanya dalam bangku formal saja, tetapi untuk kepentingan hidup orang Duano.

Memang tidak dapat dipungkiri lagi kalau itu sebenarnya sudah menjadi tuntutan zaman, dan inilah yang memacu pola pikir orang duano untuk menjadi lebih baik lagi. Seiring dengan banyaknya masyarakat mendapatkan program yang dilaksanakan di tempat pemukiman menuntut mereka pada akhirnya lebih berfikir kedepan dan salah satu caranya adalah pendidikan. Selain itu dengan adanya tempat hunian baru bagi masyarakat tersebut akan mempermudah pemerintah membangun sarana dan prasarana umum salah satunya seperti sekolah-sekolah.

Sebagaimana diketahui factor yang mempengaruhi pendidikan menurut Hasbullah adalah sebagai berikut :

1. Idiologi, semua manusia kedunia mempunyai hak yang sama khususnya hak mendapatkan pendidikan dan meningkatkan pengetahuan
2. Sosial ekonomi, semakin tinggi tingkat social ekonomi akan memungkinkan seseorang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
3. Sosial budaya, masih banyak orang tua yang kurang menyadari arti pentingnya pendidikan formal untuk anak-anaknya.
4. Perkembangan Iptek, akan selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan agar tidak kalah dengan negara maju.
5. Psikologi, konseptual pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih bernilai.

Dalam hal perubahan dalam kehidupan masyarakat Duano memiliki ke lima unsur dalam pengembangan faktor pendidikan khususnya di Desa Tanjung Pasir, perubahan tersebut menumbuhkan idiologi masyarakat, meningkatkan taraf sosial ekonomi masyarakat, sosial budaya masyarakat dalam hal merubah pola pikir masyarakat tentang arti penting

pendidikan, perkembangan Iptek adalah sasaran yang tidak pernah tinggal dalam kehidupan dari masa ke masa, dan psikologis masyarakat agar menjadikan masyarakat lebih bernilai.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Dinamika kehidupan sosial ekonomi suku laut (Duano) di Desa Tanjung Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2006-2012 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Orang Duano yang ada di Desa Tanjung Pasir hingga sekarang tidak bisa meninggalkan Menongkah/mencari Kerang di laut karena mereka menyadari bahwa menongkah merupakan mata pencaharian turun temurun dari nenek moyang mereka terdahulu selama dilaut.
- b. Orang Duano yang bekerja di darat pun masih juga sering turun kelaut karena jiwa mereka yang memang sejak kecil sudah mengenal laut sehingga tidak dapat dielakkan jika mereka rindu akan laut.
- c. Dengan adanya arus globalisasi lambat laun kehidupan orang Duano pun berubah, buktinyadengan menerima perubahan baik dibidang kesehatan, pendidikan maupun pekerjaan.
- d. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat suku Duano sebelum mengalami perubahan sangat terbelakang sehingga masih jauh dari kemajuan, masih menggantungkan diri dengan alam, pendidikan mereka pun hanya di dapat di dalam keluarga, berobat ke dukun kampung/bidan dan menggunakan obat tradisional, hal ini sangat berbeda pada saat sekarang ini dimana perubahan telah masuk dalam kehidupan mereka, telah peduli akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan, peduli akan kesehatan ataupun belum beralih ke mata pencaharian yang lain selain menongkah.

B. Rekomendasi

Setelah selesai pembahasan ini, harapan penulis kepada pembaca agar pikiran-pikiran dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Oleh karena itu, adapun saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Kepada pihak pemegang kebijakan diharapkan bisa mencarikan solusi terhadap persoalan yang muncul dalam kehidupan suku Duano yang masih kurang mendapatkan perhatian dalam sektor pendidikan, kesehatan, pendapatan serta mata pencaharian, agar dapat diarahkan kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Jangan sampai semua pembangunan dan perubahan yang ada dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat tidak baik untuk mereka dan tidak berdampak pada menghilangnya kebudayaan, kebiasaan, adat istiadat atau menghilangkan kekayaan budaya pada suatu daerah, tapi sebenarnya memajukan potensi dan kekayaan yang ada daerah atau suatu suku. Sebab jika hal itu hilang maka dapat menghilangkan jati diri dari suku Duano tersebut.

2. Bagi Masyarakat

Berkenaan dengan semua tanggapan yang telah masyarakat dijelaskan sebelumnya, penulis melihat bahwa sebelum adanya masalah tersebut telah ada dalam masyarakat itu sendiri, yang kadang merugikan mereka sendirinya atau masyarakatnya.

Masyarakat pun bukanlah penonton atau komentator yang hanya menikmati pembangunan dan mengkritik selayaknya penonton. Tetapi juga harus ikut terlibat dalam setiap proses pembangunan, masyarakat seharusnya juga mampu menampakkan kepada pemerintah bahwa mereka layak mendapatkan bantuan tersebut dan potensi serta keunggulan mereka pun bisa digunakan dalam proses kemajuan desa tersebut.

Jika terdapat rumah-rumah yang sudah memang disediakan untuk masyarakat, baiknya jika di gunakan serta didiami dengan baik dan jangan sampai ditelantarkan begitu saja, karena pemerintah juga tidak selalu bisa disalahkan, tergantung dari masyarakat yang diberikan fasilitas sebaik mungkin menggunakan.

Dengan perubahan dalam bidang pendidikan, kesehatan serta mata pencaharian jangan sampai kebudayaan atau adat istiadat yang telah lama ada hilang begitu saja, serta masyarakat pun dituntut agar selalu menyaring semua hal-hal baru yang mungkin saja dapat menghilangkan keaslian dari budaya mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Sejarah Lokal di Indonesia*, Gadjah Mada University Press. Yogyakarta : 1985
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Ar-Ruzz. Yogyakarta : 2007.
- Ali, Mohammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa. Bandung : 1993
- Apridar. *Teori Ekonomi, Sejarah dan Perkembangannya*, Graha Ilmu. Yogyakarta : 2010
- Arikunto, Suharsimi. *prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta. Jakarta : 2010
- . *Metode Penelitian* , Rineka Cipta. Jakarta : 2003
- Dagun, Save M. *Sosio Ekonomi Analisis Eksistensi Kapitalisme & Sosialis*, PT. Rineka Cipta. Jakarta : 1992.
- Damsar, *pengantar sosiologi ekonomi*, Prenada Media Group. Jakarta : 2011.
- Deliarnov. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta : 2007
- Gunadi, Tom. *Sistem Perekonomian Menurut Pancasila & UUD 1945*, Angkasa Bandung. Bandung : 1985
- Ihromi, T.O. *pokok-pokok Antropologi Budaya*, Yayasan Obor Indonesia. Jakarta : 1999
- Irianto, surya. *Nelayan di Mata Kita : Sebuah Perspektif Berpikir Sistem*, CV. Sukabina. Pekanbaru : 2008
- Ishaq, Isjoni. *Masyarakat dan Perubahan Sosial*, UNRI Press. Pekanbaru : 2002.

- Keesing, Roger M. *Antropologi Budaya suatu perspektip kontemporer edisi 2*, Erlangga.Jakarta : 1999
- _____, *Pengantar Ilmu Antropologi*, PT.Rineka Cipta.Jakarta : 2009.
- Koentjaraningrat,*Pengantar Ilmu Antropologi*, PT.Rineka Cipta, Jakarta : 2009
- Maran, Rafael raga.*manusia dan kebudayaan dalam perspektif Ilmu budaya dasar*, PT.Rineka Cipta. Jakarta : 2000.
- Melalatoa, M. Junus.*Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*, Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya. Jakarta : 1995.
- Moenir,*Manajemen Pelayanan Umum Indonesia*, .PT.Bumi Aksara. Jakarta : 2006.
- Moloeng,Lexy J.*Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya .Bandung :, 2004.
- Mubarak, Wahit Iqbal dan Nurul Chayatin,*Ilmu Kesehatan Masyarakat : Teori dan Aplikasi*, Salemba Medika. Jakarta : 2009
- Noor, Juliansyah.*Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Kencana Prenada Media Group. Jakarta : 2011
- Partadiredja, Ace.*Pengantar Ekonomika*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta : 1990
- Poerwadarminta, W.J.S.*Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.Jakarta : 1984.
- Rahmah, Sitti.*Tesis Orang Laut di Indragiri Hilir*.Universitas Padjadjaran.Bandung : 2010
- Ranjabar, Jacobus.*sistem sosial budaya suatu pengantar*, Ghalia indonesia. Bogor : 2006.
- Setiadi, Elly M & Usman Kolip,*pengantar sosiologi pengantar fakta dan gejala permasalahan sosial:Teori, aplikasi, dan pemecahannya*, Prenada Media Group. Jakarta : 2011.
- Silalahi, Ulber.*Metode Penelitian Sosial*, PT. Refika Aditama. Bandung : 2009
- Soekanto, Soerjono .*Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta : 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta. Bandung : 2009
- Sumaatmadja, Nursidi.*pengantar studisosial*, Alumni. Bandung :1981
- Suparlan, Parsudi.*Orang Sakai Di Riau Masyarakat Terasing Dalam Masyarakat Indonesia*, Yayasan Obor Jakarta. Jakarta : 1995.
- Suri, Sofyan.*Antropologi Budaya*, Cendikia Insani Pekanbaru. Pekanbaru : 2009.
- Suwardi,*Metodologi Sejarah*, Cendikia Insani Pekanbaru. Pekanbaru : 2007.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah,*Metode peneltian social Berbagai Alternatif Pendekatan*. Prenada Media Group. Jakarta : 2005
- Sztompka, Piotr.*Sosiologi Perubahan Sosial*, Prenada. Jakarta : 2011
- Tarigan, Robinson.*Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*.PT.Bumi Aksara. Jakarta : 2005
- Wulansari, Dewi.*Sosiologi Konsep dan Teori*, PT.Refika Aditama.Bandung : 2009
- http://ms.wikipedia.org/wiki/Orang_Kuala
- <http://www.zamrudtv.com/lingkungan-195-suku-duanu-dari-laut-ke-darat-1-ditakuti-di-selat-malaka.html>
- <http://kurniawanonyit.blogspot.com/2012/03/mengenal-suku-duano.html>
- www.mymla.org/file/icmm2010_papers/ICMM2010_p60.pdf
- <http://globalisasiriva.blogspot.com/p/pengertian-globalisasi.html>